

# Systematic Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management

Adinda Noor Widowati <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

\* [4213250083\\_adindawidowati@pknstan.ac.id](mailto:4213250083_adindawidowati@pknstan.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menekan praktik *earnings management* (EM) yang berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan serta merusak kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh GCG terhadap EM melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap earnings management. Populasi berupa artikel ilmiah, dengan sampel 15 artikel terpilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen berupa lembar ekstraksi data, dengan teknik pengumpulan melalui studi dokumentasi. Analisis dilakukan secara tematik. Hasil menunjukkan GCG umumnya menekan praktik earnings management, meskipun dipengaruhi konteks. Disimpulkan bahwa efektivitas GCG bergantung pada mekanisme dan lingkungan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG secara umum berasosiasi dengan penurunan praktik EM, meskipun beberapa studi menemukan hasil yang tidak signifikan atau berlawanan arah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi mekanisme tata kelola, metode pengukuran EM, serta konteks sektoral dan institusional. Implikasinya, penguatan kualitas pengawasan internal menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas GCG.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Systematic Literature Review, PRISMA, Mekanisme Pengawasan.*

## Pendahuluan

*Earnings management* adalah praktik manajerial yang memanfaatkan pilihan akuntansi dan/atau keputusan operasional untuk memengaruhi pelaporan laba agar terlihat sesuai tujuan tertentu (Obigbemi et al., 2016; Thoppan et al., 2021). Praktik ini menjadi permasalahan signifikan karena berpotensi menurunkan kualitas informasi laba, mengurangi tingkat transparansi pelaporan keuangan, serta meningkatkan risiko asimetri informasi dan kesalahan interpretasi pemangku kepentingan terhadap kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Biswas et al., 2022; Natasya, 2022). Tekanan pasar modal untuk memenuhi ekspektasi investor dapat memperkuat insentif *earnings management*, terutama pada fase sensitif seperti IPO (He et al., 2024).

*Earnings management* menjadi krusial karena kualitas pelaporan memengaruhi persepsi risiko, kepatuhan, dan kredibilitas institusi keuangan (Dang, 2022; Biswas et al., 2022; Afandi & Sunarso, 2025). Sehingga GCG diposisikan sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan menekan perilaku oportunistis melalui desain dewan, struktur kepemilikan, kualitas monitoring, serta dukungan regulasi dan penegakan (Natasya, 2022; Thoppan et al., 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan (prinsipal) dan pengendalian

(agen/manajemen) menimbulkan konflik kepentingan karena tujuan ekonomi kedua pihak tidak selalu sejalan (Yendrawati & Asy'ari, 2017).

Konflik tersebut meningkat ketika terjadi asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen menguasai informasi operasional dan akuntansi lebih baik daripada pemilik dan pemangku kepentingan eksternal (Yendrawati & Asy'ari, 2017). Dalam kondisi ini, manajemen cenderung memiliki insentif untuk mengelola pelaporan kinerja agar terlihat memenuhi target atau mengurangi konsekuensi kontraktual, sehingga earnings management menjadi isu utama dalam hubungan agensi (Thoppan et al., 2021). Oleh karena itu, teori agensi memandang GCG sebagai mekanisme pengendalian yang menekan biaya agensi melalui pengawasan, pembatasan diskresi, dan penyelarasan insentif (Biswas et al., 2022; Syahban et al., 2025).

Efektivitas GCG juga dipengaruhi oleh kekuatan mekanisme monitoring dan konteks institusional yang melingkupinya (Dokas, 2023). Pada tingkat mikro, karakteristik dewan misalnya ukuran dewan, independensi, intensitas rapat, dan dualitas CEO dapat memperkuat atau melemahkan kontrol terhadap perilaku oportunistis dalam pelaporan (Dokas, 2023). Pada tingkat mekanisme, struktur kepemilikan, misalnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat memperketat disiplin manajerial sehingga ruang gerak manipulasi laba menjadi lebih terbatas (Irmasari et al., 2025; Murtasya & Wizanarsari, 2026). Dengan demikian, teori agensi menyediakan kerangka untuk menelaah hubungan GCG dan earnings management melalui relasi antara pengawasan, ruang diskresi manajerial, dan kecenderungan manipulasi pelaporan (Biswas et al., 2022).

*Earnings management* didefinisikan sebagai tindakan manajerial yang memanfaatkan diskresi akuntansi maupun keputusan operasional untuk memengaruhi laba yang dilaporkan sehingga laba tidak sepenuhnya merepresentasikan kinerja ekonomi yang mendasarinya (Kaur & Khanna, 2016). Praktik ini bersifat dinamis karena teknik manipulasi dapat berubah mengikuti regulasi, pengawasan auditor, dan perkembangan metode deteksi (Kaur & Khanna, 2016). GCG dipahami sebagai seperangkat struktur, proses, dan mekanisme yang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar akuntabilitas meningkat dan perlindungan kepentingan pemilik/pemangku kepentingan lebih terjamin (Thoppan et al., 2021). Dalam penelitian, GCG umumnya diukur melalui mekanisme dewan (*board characteristics*), struktur kepemilikan, komite audit, kualitas pengawasan, serta kepatuhan pada regulasi tata kelola (Thoppan et al., 2021).

Hubungan GCG terhadap earnings management dapat dijelaskan melalui jalur monitoring, penyelarasan insentif, dan pembatasan diskresi pelaporan (Biswas et al., 2022). Jalur monitoring menempatkan dewan dan perangkat pengawasan sebagai pengurang peluang manipulasi laba melalui peningkatan pengendalian dan akuntabilitas (Dokas, 2023). Jalur penyelarasan insentif menekankan peran struktur kepemilikan dan tekanan institusional dalam menekan perilaku oportunistis karena konsekuensi ekonomi manipulasi lebih terinternalisasi pada manajer dan pengawas (Irmasari et al., 2025). Jalur pembatasan diskresi menjelaskan bahwa penguatan regulasi dan tata kelola formal dapat mempersempit ruang interpretasi akuntansi maupun ruang manuver kebijakan pelaporan (Thoppan et al., 2021).

Korpus SLR yang beragam dalam konteks negara, sektor, proksi GCG, serta pengukuran earnings management (misalnya berbasis akrual maupun riil) menuntut pendekatan kualitatif SLR agar bukti dapat disintesis secara tematik dan koheren (Pham et al., 2022). Melalui SLR, peneliti tidak hanya merangkum arah hubungan, tetapi juga mengelompokkan kondisi yang membuat mekanisme GCG efektif atau tidak efektif dalam menahan earnings management (Dokas, 2023).

Studi dalam himpunan ini menempatkan GCG sebagai perangkat monitoring yang membatasi diskresi manajer dan menekan perilaku oportunistis dalam pelaporan laba (Biswas et al., 2022; Cho & Chung, 2022). Pada konteks IPO di Tiongkok, temuan menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dari direktur independen berkaitan dengan penurunan earnings management, sehingga kapasitas pengawasan dewan menjadi penting pada fase bertekanan tinggi (He et al., 2024). Di India, penguatan tata kelola dan pembaruan regulasi dilaporkan berkaitan dengan penurunan *earnings management* lintas industri, sehingga efektivitas *governance* juga bergantung pada aturan dan penegakan (Thoppan et al., 2021). Di Korea, *governance* yang lebih kuat dikaitkan dengan pembatasan *real earnings management* dan melemahkan dampak negatifnya terhadap nilai perusahaan (Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022). Di Vietnam, mekanisme berbasis karakteristik dewan menghasilkan temuan yang beragam antar-komponen, sehingga efektivitas GCG tidak selalu seragam (Cho & Chung, 2022).

Kesamaan utama penelitian terdahulu adalah memosisikan GCG sebagai mekanisme pembatas *earnings management* melalui karakteristik dewan, struktur kepemilikan, kualitas audit, atau dukungan regulasi (Biswas et al., 2022; Cho & Chung, 2022; Thoppan et al., 2021). Namun, hasilnya belum konsisten karena sebagian mekanisme *governance* berhubungan negatif, sebagian positif, dan sebagian tidak signifikan terhadap *earnings management*, bergantung konteks dan proksi (Biswas et al., 2022; Cho & Chung, 2022; Natasya, 2022). Dari sisi pengukuran, bukti dalam himpunan ini relatif lebih banyak menggunakan *earnings management* berbasis akrual (misalnya discretionary accruals), sehingga kanal akrual menjadi temuan yang paling melimpah (Cho & Chung, 2022; Natasya, 2022; Obigbemi et al., 2016; Thoppan et al., 2021).

Pembahasan *real earnings management* relatif lebih terbatas tetapi penting, karena menunjukkan bahwa *governance* dapat bekerja pada kanal manipulasi riil dan memengaruhi konsekuensinya terhadap nilai perusahaan (Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022). Perbedaan konteks (perbankan vs non-perbankan, IPO vs perusahaan mapan, serta variasi ukuran perusahaan) juga dapat menjelaskan heterogenitas temuan atas efektivitas mekanisme GCG (Dang, 2022; Githaiga et al., 2022; He et al., 2024). Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan *Systematic Literature Review* (SLR) ini diarahkan pada penyusunan peta tematik yang mengintegrasikan mekanisme GCG, jenis *earnings management* (akrual vs riil), dan konteks institusional agar variasi temuan dapat dijelaskan secara koheren (Dokas, 2023; Jarne-Jarne et al., 2022).

SLR ini mengelompokkan bukti ke mekanisme yang operasional misalnya karakteristik dewan (ukuran, independensi, rapat, keragaman), struktur kepemilikan, serta perangkat regulasi/penegakan lalu mengaitkannya dengan variasi pengukuran earnings management yang digunakan studi terdahulu (Cho & Chung, 2022; Thoppan et al., 2021; Tran & Dang, 2021). SLR ini juga menekankan perbedaan kanal akrual dan kanal riil serta kemungkinan pergeseran kanal manipulasi dalam konteks institusional tertentu (Dokas, 2023; Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022). Dengan fokus tersebut, sintesis diharapkan membantu menjelaskan mengapa temuan dapat campuran (negatif/positif/tidak signifikan) dan mengapa desain *governance* perlu menyesuaikan sektor, ukuran perusahaan, serta profil risikonya (Githaiga et al., 2022; Natasya, 2022; Riyadh et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena bertujuan memahami dan mensintesis makna serta pola konseptual yang dibangun literatur tentang pengaruh GCG terhadap *earnings management* melalui interpretasi sistematis peneliti atas temuan studi terdahulu (Kamal, 2019; Erciyas, 2020). Dalam paradigma ini, pengetahuan dipahami sebagai konstruksi ilmiah yang dipengaruhi konteks, sehingga sintesis menekankan cara literatur

membingkai mekanisme dan kondisi yang menyertainya (Bogna et al., 2020). Karena itu, pertanyaan SLR dirumuskan dengan (1) bagaimana literatur menjelaskan mekanisme GCG dalam membatasi atau justru memungkinkan earnings management; (2) bagaimana perbedaan proksi GCG dan pengukuran earnings management (akrual vs riil) membentuk variasi temuan; dan (3) bagaimana konteks institusional (sektor, regulasi, budaya, tingkat korupsi) membentuk efektivitas mekanisme tersebut (Dokas, 2023; Tran & Dang, 2021; Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah menelaah lebih dalam dan menyusun sintesis tematik atas konstruksi hubungan GCG *earnings management* agar pola penjelasan yang berulang serta kondisi pembeda temuan dapat dipahami secara koheren (Naeem et al., 2023; Pham et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan SLR dengan teknik PRISMA agar proses identifikasi, seleksi, dan pelaporan studi transparan dan dapat ditelusuri (Page et al., 2021). Secara praktis, sintesis ini diharapkan menjadi rujukan bagi dewan, komite audit, auditor, investor, dan regulator untuk merancang mekanisme *governance* yang lebih sesuai konteks, khususnya pada perbankan dan fase IPO guna meminimalkan ruang praktik earnings management (Dang, 2022; Biswas et al., 2022; He et al., 2024).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah secara terstruktur mengenai pengaruh GCG terhadap EM (Snyder, 2019). Proses pelaporan SLR mengacu pada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) agar langkah identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi studi dapat ditelusuri secara transparan (Page et al., 2021). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang menekankan bahwa pemahaman terhadap fenomena dibangun melalui interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh dari literatur (Kamal, 2019; Erciyes, 2020). Dengan paradigma ini, sintesis tidak hanya diarahkan untuk merangkum arah hubungan (negatif/positif/tidak signifikan), tetapi juga untuk memahami bagaimana literatur membingkai mekanisme GCG, jenis EM (akrual maupun riil), serta konteks institusional yang memengaruhi temuan (Bogna et al., 2020).

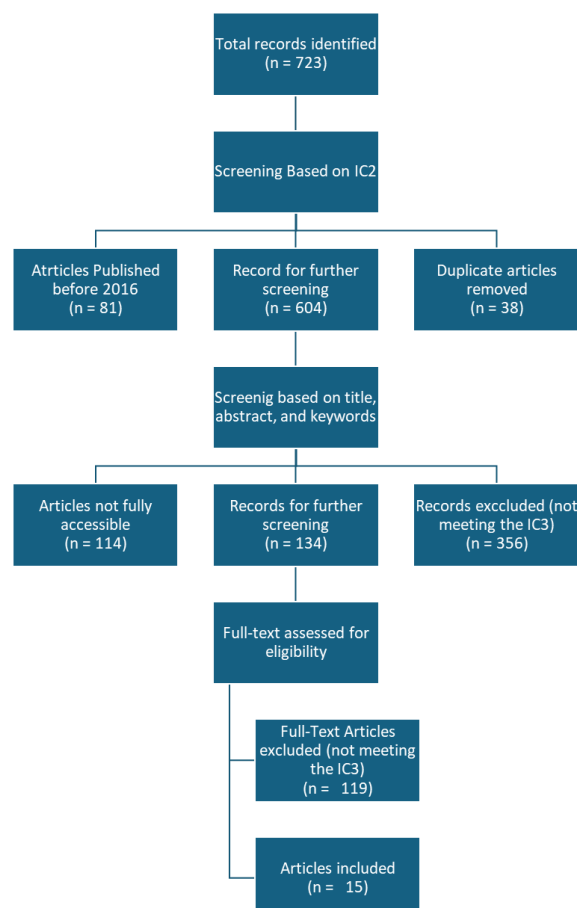
Penelitian ini dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu: (1) menetapkan kriteria kelayakan, (2) merumuskan sumber informasi, (3) menyeleksi literatur, (4) mengumpulkan data, dan (5) menentukan item data yang digunakan dalam sintesis (Page et al., 2021; Snyder, 2019). Langkah pertama, penentuan kriteria kelayakan dilakukan dengan menetapkan *inclusion criteria* (IC), yaitu: IC1 artikel merupakan penelitian asli yang telah ditinjau sejawat dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; IC2 artikel diterbitkan minimal tahun 2016; dan IC3 artikel bertujuan menganalisis pengaruh GCG terhadap earnings management. Untuk menjaga ketepatan fokus, penelitian ini juga menerapkan *exclusion criteria* (EC), antara lain artikel duplikat, artikel non-riiset (editorial, opini), artikel yang tidak mengukur GCG atau EM secara jelas, serta artikel tanpa akses teks lengkap yang memadai untuk ekstraksi data (Snyder, 2019).

Langkah kedua, peneliti merumuskan sumber informasi dan strategi penelusuran dengan menyusun kata kunci dan operator Boolean yang merepresentasikan konsep inti, misalnya “*corporate governance*” OR “*good corporate governance*” AND “*earnings management*” OR “*accrual earnings management*” OR “*real earnings management*”, termasuk variasi istilah seperti *board characteristics*, *audit committee*, dan *ownership structure* (Snyder, 2019). Penelusuran dilakukan pada basis data ilmiah dan mesin pencari akademik yang relevan

(misalnya portal penerbit/jurnal dan *Google Scholar*) serta dilengkapi dengan penelusuran daftar pustaka (*backward searching*) untuk memperluas cakupan studi yang berpotensi memenuhi IC (Page et al., 2021; Snyder, 2019).

Langkah ketiga, seleksi literatur dilakukan bertahap sesuai alur PRISMA, dimulai dari penghapusan duplikasi, penyaringan judul–abstrak berdasarkan IC/EC, dan penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (Page et al., 2021). Setiap keputusan inklusi atau eksklusi dicatat beserta alasan eksklusinya untuk menjaga akuntabilitas proses seleksi (Page et al., 2021). *Output* seleksi kemudian dilaporkan menggunakan diagram alur PRISMA agar pembaca dapat menelusuri jumlah studi pada setiap tahap seleksi (Page et al., 2021).

Langkah keempat dan kelima, pengumpulan data dan penentuan item data dilakukan dengan menyusun lembar ekstraksi yang konsisten, sehingga informasi yang diambil dari tiap artikel dapat dibandingkan dan disintesis (Snyder, 2019). Item data yang diekstraksi mencakup: identitas studi (penulis–tahun), konteks sektor (termasuk perbankan), proksi GCG (misalnya karakteristik dewan, komite audit, struktur kepemilikan), ukuran EM (AEM/REM), rancangan dan metode penelitian, temuan utama, serta keterbatasan penelitian (Page et al., 2021). Sintesis dilakukan secara tematik melalui pengodean dan pengelompokan temuan untuk membangun tema-tema penjelasan yang koheren mengenai bagaimana mekanisme GCG dipahami bekerja dalam menahan atau memfasilitasi EM pada berbagai konteks (Naeem et al., 2023).



**Gambar 1. Kerangka Prisma**

Gambar 1 menunjukkan penulis menetapkan lima belas (15) artikel yang secara khusus membahas hubungan GCG dengan earnings management, setelah mengesampingkan artikel-artikel yang dinilai tidak cukup relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penulis melakukan

penelaahan terhadap artikel-artikel terpilih dengan menilai metode penelitian yang digunakan, temuan utama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, serta keterbatasan signifikan yang berpotensi memengaruhi kesimpulan studi.

## Hasil

Sebanyak lima belas artikel dipilih melalui proses penyaringan sebagaimana diuraikan pada bagian metodologi. Penulis menganalisis setiap artikel dengan menelaah metode penelitian yang digunakan, temuan utama, arah hubungan antara GCG dan earnings management, serta keterbatasan utama pada studi yang ditinjau. Seluruh informasi tersebut kemudian dirangkum dalam Tabel 1. Setelah itu, penulis melakukan analisis lanjutan yang lebih mendalam agar pertanyaan penelitian dapat dijawab secara komprehensif.

**Tabel 1.** Hasil Literature Review

| Penulis (Tahun)               | Metode                    | Hasil Utama                                                               | Hubungan GCG-EM     | Keterbatasan                     |
|-------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------|
| He et al. (2024)              | Panel regresi (IPO China) | Busy independent directors menekan EM melalui audit & kontrol internal    | Negatif             | Konteks China, isu kausalitas    |
| Thoppan et al. (2021)         | Modified Jones, regresi   | Regulasi & enforcement menurunkan EM                                      | Negatif             | Sampel terbatas, accrual-based   |
| Tulcanaza-Prieto & Lee (2022) | Regresi & moderasi        | CG menekan REM & dampaknya pada nilai perusahaan                          | Negatif & moderasi  | Proksi kinerja terbatas          |
| Cho & Chung (2022)            | Regresi panel             | Board size & ownership tertentu menekan EM, BOD ownership meningkatkan EM | Mixed               | Konteks Vietnam, proksi terbatas |
| Dokas (2023)                  | Fixed effects panel       | Efek GCG bervariasi tergantung tingkat korupsi                            | Mixed (kontekstual) | Heterogenitas negara             |
| Jarne-Jarne et al. (2022)     | Regresi lintas negara     | CG menekan EM, efektivitas dipengaruhi budaya                             | Negatif             | Sampel negara terbatas           |
| Phan et al. (2022)            | Panel regresi             | Karakteristik dewan menekan EM, CEO duality meningkatkan EM               | Mixed               | Satu negara (Vietnam)            |
| Dang & Nguyen (2022)          | Regresi perbankan         | Board size & meeting meningkatkan EM                                      | Positif             | Terbatas sektor bank             |
| Natasya (2021)                | OLS, Modified Jones       | Proksi GCG tidak signifikan terhadap EM                                   | Tidak signifikan    | Proksi EM bersifat noisy         |
| Riyadh et al. (2024)          | Panel, SmartPLS           | Karakteristik dewan menekan EM, CSR sebagai moderasi                      | Negatif             | Sampel kecil, satu negara        |
| Githaiga et al. (2022)        | Panel SGMM                | Independensi & keahlian dewan menekan EM                                  | Mixed               | Konteks negara berkembang        |
| Pham et al. (2022)            | Panel (FEM/REM)           | Ukuran dewan optimal & kepemilikan asing menekan EM                       | Negatif             | Periode & variabel terbatas      |
| Biswas et al. (2022)          | Panel (PCA, 2SLS)         | CG index menekan EM, gender diversity positif                             | Mixed               | Terbatas bank India              |
| Tran & Dang (2021)            | Panel (GMM)               | Kepemilikan asing ↑ EM, kepemilikan negara ↓ EM                           | Mixed               | Variabel kepemilikan terbatas    |
| Obigbemi et al. (2016)        | OLS, Modified Jones       | Ukuran & komposisi dewan ↓ EM, meeting ↑ EM                               | Mixed               | Data tidak seimbang              |

Berdasarkan sintesis 15 artikel pada Tabel 1 mayoritas studi menggunakan pendekatan kuantitatif (misalnya regresi data panel, OLS, *fixed effect*, *random effect*, dan GMM) dengan pengukuran earnings management yang paling sering berbasis akrual melalui *proksi discretionary accruals* (model Jones/Modified Jones).

## Pembahasan

Hasil umum menunjukkan bahwa GCG kerap diposisikan sebagai perangkat pengawasan untuk membatasi ruang diskresi manajerial, namun pengaruhnya tidak selalu seragam karena dipengaruhi komponen GCG yang digunakan, perbedaan konteks negara dan sektor, serta jenis *earnings management* yang diukur (akrual vs riil). Secara agregat, temuan lintas studi cenderung menunjukkan bahwa kualitas tata kelola yang lebih baik berkaitan dengan kecenderungan *earnings management* yang lebih rendah, meskipun terdapat variasi hasil pada beberapa mekanisme dan konteks tertentu.

Tema pertama yang paling dominan adalah karakteristik dewan sebagai mekanisme GCG yang paling banyak diuji. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan yang memperkuat fungsi pengawasan seperti komposisi dan atribut independensi tertentu cenderung berkaitan dengan penurunan *earnings management*. Pada konteks IPO, beberapa bukti menegaskan bahwa rancangan tata kelola dan kapasitas monitoring dewan menjadi krusial karena perusahaan menghadapi tekanan reputasi dan ekspektasi pasar yang tinggi, sehingga potensi manipulasi pelaporan juga meningkat.

Beberapa penelitian juga menemukan hasil yang berlawanan pada indikator tertentu, misalnya ketika ukuran dewan atau intensitas rapat tidak diikuti oleh kualitas pengawasan yang memadai, sehingga indikator struktural tersebut tidak otomatis menurunkan *earnings management*. Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa efektivitas dewan lebih ditentukan oleh kualitas monitoring dan kemampuan pengambilan keputusan, bukan sekadar jumlah anggota atau frekuensi pertemuan. Tema kedua menegaskan peran lingkungan institusional dalam menjelaskan variasi temuan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perbaikan tata kelola yang didukung aturan dan penegakan dapat berkaitan dengan penurunan *earnings management*, sehingga governance tidak hanya dipahami sebagai struktur internal perusahaan, tetapi juga sebagai praktik yang dipengaruhi sistem regulasi dan kualitas enforcement. Di sisi lain, sejumlah studi menekankan bahwa konteks sosial dan institusional seperti budaya organisasi/negara dan tingkat korupsi dapat membentuk cara mekanisme governance bekerja. Kondisi institusional tertentu dapat membuat perangkat tata kelola menjadi lebih efektif, tetapi pada konteks lain perangkat yang sama dapat melemah, bahkan membuka peluang bagi perilaku oportunistis yang berpindah bentuk atau saluran.

Tema ketiga berkaitan dengan perbedaan kanal *earnings management* (akrual vs riil) dan implikasinya bagi interpretasi hasil. Literatur dalam himpunan ini lebih banyak membahas kanal akrual sehingga bukti paling melimpah memang berada pada AEM. Meskipun demikian, beberapa artikel menunjukkan bahwa real earnings management (REM) merupakan isu penting karena manipulasi riil dapat terjadi melalui keputusan operasional yang tampak wajar, namun sesungguhnya diarahkan untuk membentuk laba. Bukti yang menilai REM menunjukkan bahwa tata kelola yang kuat tidak hanya dapat menekan praktik manipulasi riil, tetapi juga dapat mengurangi konsekuensi negatifnya terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan intensitas pembahasan AEM dan REM dalam studi-studi terdahulu menguatkan kebutuhan untuk mensintesis bukti secara terpisah agar kesimpulan tidak bias pada satu kanal saja. Tema keempat menyoroti struktur kepemilikan sebagai mekanisme governance yang cenderung menghasilkan temuan beragam. Pada beberapa studi, jenis kepemilikan tertentu berkaitan dengan penurunan *earnings management* karena meningkatkan disiplin pasar dan pengawasan pemilik, sedangkan pada studi lain kepemilikan tertentu justru

berkaitan dengan peningkatan *earnings management* karena membuka peluang konflik kepentingan baru atau mendorong strategi pelaporan yang lebih agresif.

Variasi arah ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak bekerja secara tunggal, melainkan bergantung pada konfigurasi pemegang saham, tujuan pengendalian, dan kondisi pembiayaan perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perlu dipahami sebagai mekanisme *governance* yang sensitif terhadap konteks dan tidak dapat digeneralisasi tanpa mempertimbangkan karakteristik pasar dan institusi yang melatarinya. Tema kelima menegaskan bahwa sektor perbankan memiliki dinamika tersendiri karena karakter industri yang sangat diawasi, kompleksitas pelaporan, dan sensitivitas terhadap risiko.

Beberapa studi menunjukkan bahwa tata kelola yang lebih kuat dapat berkaitan dengan penurunan *earnings management* dan memperbaiki kualitas pelaporan pada bank. Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa indikator board tertentu berkorelasi positif dengan *earnings management*, yang mengindikasikan bahwa tekanan kinerja dan kompleksitas pengambilan keputusan dapat melemahkan fungsi monitoring apabila tata kelola hanya bersifat formal atau tidak diikuti implementasi yang efektif. Perbedaan hasil pada sektor perbankan memperlihatkan bahwa desain *governance* perlu memperhatikan kualitas pengawasan substantif, bukan sekadar memenuhi indikator struktural.

Sintesis 15 artikel menunjukkan bahwa hubungan GCG dan *earnings management* bersifat heterogen: banyak studi mendukung hubungan negatif, tetapi sebagian hasil menunjukkan hubungan positif atau tidak signifikan pada mekanisme tertentu dan pada konteks tertentu. Variasi ini terutama dipicu oleh perbedaan proksi GCG (*board*, *ownership*, audit, regulasi), perbedaan jenis *earnings management* (AEM vs REM), serta perbedaan konteks institusional dan karakteristik perusahaan (sektor, ukuran, fase IPO, dan tekanan pasar). Karena itu, kesimpulan yang paling konsisten adalah bahwa GCG cenderung menekan *earnings management* ketika mekanisme pengawasan berjalan efektif, tetapi hubungan tersebut dapat melemah atau berubah arah ketika kualitas implementasi rendah atau ketika konteks institusional mendorong munculnya strategi manipulasi yang berbeda.

Kaitan *Agency theory* dengan temuan pembahasan dapat dipahami sebagai berikut. *Agency theory* menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) mendorong manajer menggunakan diskresi pelaporan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga *earnings management* muncul sebagai konsekuensi masalah agensi (Thoppan et al., 2021; Yendrawati & Asy'ari, 2017). Berdasarkan kerangka tersebut, GCG dipahami sebagai mekanisme monitoring dan penyelarasan insentif yang seharusnya menurunkan biaya agensi dengan membatasi ruang diskresi manajerial dan meningkatkan akuntabilitas pelaporan (Thoppan et al., 2021; Yendrawati & Asy'ari, 2017).

Hasil sintesis dalam pembahasan ini selaras dengan logika tersebut karena banyak penelitian menemukan bahwa *governance* yang lebih kuat cenderung berkaitan dengan *earnings management* yang lebih rendah, terutama ketika pengawasan dewan, kualitas audit, dan dukungan institusional bekerja efektif. Temuan yang masih beragam pada beberapa indikator juga tetap dapat dijelaskan dalam kerangka *Agency theory* karena mekanisme formal tidak selalu menghasilkan monitoring yang efektif apabila desain, kapasitas, atau implementasinya lemah, sehingga peluang perilaku oportunistis tetap terbuka dan dapat muncul pada kanal manipulasi yang berbeda.

## Kesimpulan

Sintesis terhadap 15 artikel yang direview menunjukkan bahwa mekanisme GCG pada umumnya berkaitan dengan penurunan *earnings management* ketika tata kelola dijalankan secara substantif melalui pengawasan yang efektif, kualitas monitoring yang memadai, serta dukungan regulasi dan penegakan. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat tunggal karena efektivitas GCG berbeda antar komponen, antar sektor, dan antar konteks institusional, sehingga pada kondisi tertentu sebagian indikator *governance* dapat berkorelasi positif atau tidak signifikan terhadap *earnings management*. Variasi temuan ini menegaskan bahwa kualitas implementasi dan kesesuaian desain *governance* dengan karakter industri, ukuran perusahaan, serta fase perusahaan menjadi faktor penting yang membentuk arah dan kekuatan hubungan GCG *earnings management*.

Keterbatasan karena bukti empiris dalam himpunan studi yang direviu lebih banyak bertumpu pada *earnings management* berbasis akrual, sehingga pemahaman mengenai real *earnings management* dan potensi pergeseran kanal manipulasi masih relatif terbatas. Peneliti selanjutnya perlu menyeimbangkan fokus antara kanal akrual dan kanal riil agar pemahaman tentang strategi manipulasi laba menjadi lebih komprehensif, termasuk menguji kemungkinan pergeseran dari manipulasi akrual ke manipulasi riil ketika pengawasan akuntansi meningkat.

## Acknowledgmnt

-

## Daftar Pustaka

- Afandi, A., & Sunarso, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Invesment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Journal Social Society*, 5(2), 1551–1566. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.919>
- Biswas, S., Bhattacharya, M., Sadarangani, P. H., & Jin, J. Y. (2022). Corporate governance and earnings management in banks: An empirical evidence from India. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2085266>
- Bogna, F., Raineri, A., & Dell, G. (2020). Critical realism and constructivism: merging research paradigms for a deeper qualitative study. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 15(4), 461–484. <https://doi.org/10.1108/QROM-06-2019-1778>
- Cho, S., & Chung, C. (2022). Board Characteristics and Earnings Management: Evidence from the Vietnamese Market. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 395. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090395>
- Dang, A. T. (2022). Impact of corporate governance on earnings management—Experimental evidence on listed commercial banks in Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 189. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.16](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.16)
- Dokas, I. (2023). Earnings Management and Status of Corporate Governance under Different Levels of Corruption—An Empirical Analysis in European Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(10), 458. <https://doi.org/10.3390/jrfm16100458>

- Erciyes, E. (2020). Paradigms of Inquiry in the Qualitative Research. *European Scientific Journal ESJ*, 16(7). <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n7p181>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- He, Y., Hamdan, S. L., & Faizal, S. M. (2024). Busy independent directors and IPO company earnings management: Evidence from China. *Heliyon*, 10(22), e40304. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40304>
- Irmasari, Sutrisno, S., & Roekhuudin, R. (2025). The Effect Of Good Corporate Governance On Earnings Management Actions With Audit Tenure As A Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 19(1), 52–64. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i1.2243>
- Jarne-Jarne, J. I., Callao-Gastón, S., Marco-Fondevila, M., & Llena-Macarulla, F. (2022). The Impact of Organizational Culture on the Effectiveness of Corporate Governance to Control Earnings Management. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 379. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090379>
- Kamal, S. S. L. B. A. (2019). Research paradigm and the philosophical foundations of a qualitative study. *People: International Journal of Social Sciences*, 4(3), 1386-1394. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.43.13861394>
- Kaur, R., & Khanna, A. (2016). A Literature Review on Evolving Earnings Management Techniques. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.17010/pijom/2016/v9i1/85733>
- Murtasya, D., & Wizanasari, W. (2026). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Journal Social Society*, 6(2), 901–914. <https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1068>
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>
- Natasya, E. (2022). Corporate Governance And Earnings Management: Evidence Of Listed Indonesian Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i1.7381>
- Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2016). Earnings Management and Board Structure. *Sage Open*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2158244016667992>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pham, T. B. C., Nguyen, H. L., Vu, T. M. T., & Truong, V. T. (2022). Corporate governance and earnings management struggles: responses to adapt a modern capital mobilisation in the transitional economy. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2108216>

- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Ahmed, M. G. (2024). Empirical relationship between board characteristics, earnings management, insolvency risk, and corporate social responsibility. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2321300>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Syahban, W., Marzuki, S. N., & Buhasyim, M. A. (2025). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Loyalitas Anggota Koperasi PKK Desa Pattiro Bajo. *Journal Social Society*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.625>
- Thoppan, J. J., Nathan, R. J., & Victor, V. (2021). Impact of Improved Corporate Governance and Regulations on Earnings Management Practices—Analysis of 7 Industries from the Indian National Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(10), 454. <https://doi.org/10.3390/jrfm14100454>
- Tran, M. D., & Dang, N. H. (2021). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: The Case of Vietnam. *Sage Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047248>
- Tulcanaza-Prieto, A. B., & Lee, Y. (2022). Real Earnings Management, Firm Value, and Corporate Governance: Evidence from the Korean Market. *International Journal of Financial Studies*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.3390/ijfs10010019>
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. (2017). The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.704>